

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK

Yunifan Rusdiansyah  
*yruzdiansyah@gmail.com*

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to analyze some factors which give influence to the student interest to become public accountant which consist of work market, professional training, payroll, professional recognition, social value, work environment, and personality. This research has been conducted at STIESIA and PERBANAS. The sample collection of this research has been done by using purposive sampling with the criteria allaccounting students in seventh semester. The source of data of this research has been obtainedby conducting research to the 100 accounting students by issuing questionnaires directly. The analysis method has been carried out by using multiple linear regressions. The result of this research shows that: (1) The professional training does not have any influence to the career selection to become a public accountant. (2) Payroll has positive influence to the career selection to become a public accountant. (3) The professional recognition has positive influence to the career selection to become a public accountant. (4) Social value does not have any influence to the career selection to become a public accountant. (5) Environment does not have any influence to the career selection to become a public accountant. (6) Personality has positive influence to the career selection to become a public accountant.*

*Keywords: professional training, payroll, professional recognition, career selection to become a public accountant.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik meliputi pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, gaji, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas. Penelitian ini dilaksanakan di STIESIA dan PERBANAS. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat semester VII. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian terhadap mahasiswa akuntansi sebanyak 100 mahasiswa dengan menyebarkan kuesioner secara langsung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Faktor pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. (2) Gaji berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. (3) Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. (4) Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. (5) Lingkungan tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. (6) Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Kata kunci : pelatihan profesional, gaji, pengakuan profesional, pemilihan karir menjadi akuntan publik.

### PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan dunia bisnis menyebabkan kebutuhan akuntan publik semakin meningkat. Perusahaan yang ingin melebarkan sayapnya akan membutuhkan modal. Modal perusahaan bisa berasal dari pihak intern (pihak pemilik) dan bisa berasal dari pihak ekstern (investor, bank atau pihak kreditur). Laporan keuangan perusahaan yang wajar dan sehat akan menjadi pertimbangan bagi pihak ekstern untuk menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan. Akuntan publik disini sebagai pihak ketiga netral yang menjembatani dan menengahi konflik kepentingan antara pihak intern dengan pihak ekstern perusahaan. Bersifat netral dan independen artinya profesi ini tidak terikat pada pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Umumnya jasa yang bisa diberikan akuntan publik adalah jasa atestasi dan jasa non atestasi. Jasa atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau perimbangan seseorang yang independen dan kompeten mengenai kesesuaian, dalam segala hal yang signifikan, asersi suatu entitas dengan kriteria yang telah ditetapkan (Asheep, 2010). Jasa atestasi yang dimaksud berkaitan dengan audit umum, pemeriksaan (*examination*), *review*, dan prosedur yang disepakati (*agreed-upon procedures*). Sedangkan jasa non-atestasi adalah jasa yang diberikan oleh akuntan publik yang di dalamnya tidak memberikan suatu pendapat, tingkat keyakinan, ringkasan temuan, atau bentuk keyakinan lainnya (Ryzmelinda, 2014). Jasa yang dimaksud berkaitan dengan jasa akuntansi, konsultasi manajemen, kompilasi, perpajakan, dan jasa lainnya. Dilihat dari jenis jasa yang diberikan, jasa audit umum merupakan jasa yang paling banyak diberikan oleh KAP di Indonesia yaitu sebanyak 84,04% dari seluruh jasa sementara untuk jasa *assurance* lainnya sebesar 9,39% dari total 27.464 jasa yang telah diberikan kepada publik (Hadibroto, 2016).

Pada tahun 2013, data P2PK menunjukkan terdapat 999 akuntan publik, 377 kantor akuntan publik, 119 cabang kantor akuntan publik dan 43 KAPA (Hadibroto, 2016). Namun data pada 2 nopember 2016 jumlah ini meningkat menjadi 1.186 akuntan publik, 404 kantor akuntan publik, dan 133 cabang kantor akuntan publik (P2PK, 2016). Data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah akuntan publik, kantor akuntan publik, dan cabang kantor akuntan publik dari tahun 2013 ke tahun 2016 masih sedikit. Sebaliknya terdapat sangat banyak jumlah wajib audit yang ada di Indonesia seiring makin meningkatnya ekonomi dan munculnya perusahaan atau lembaga baru serta makin berkembangnya perusahaan atau lembaga yang sudah ada. Hal ini sangat tidak sebanding dengan jumlah akuntan publik yang ada. Padahal akuntan publik sangat berperan penting dan strategis bagi perusahaan swasta dan lembaga publik lainnya.

Masih minimnya jumlah akuntan publik di Indonesia merupakan peluang besar bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir menjadi akuntan publik. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, gaji, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas terhadap pemilihan karir mereka diharapkan setiap mahasiswa akuntansi dapat dengan tepat memilih karir yang akan dijalannya dan bagi pihak pendidik dapat merencanakan materi yang sesuai dan relevan terhadap tuntutan kerja. Penelitian Suyono (2014), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik, menyatakan bahwa faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan faktor pengakuan profesional dan lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik? (2) Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik? (3) Apakah gaji berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik? (4) Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik? (5) Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik? (6) Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik? (7) Apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, gaji, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Pengharapan

Teori pengharapan atau motivasi yang banyak diterima adalah teori milik Victor Vroom pada tahun 1964. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya. Artinya bila seseorang sangat menginginkan sesuatu dan jalan menuju tujuan tersebut telah nampak maka yang bersangkutan akan berupaya untuk mendapatkannya. Dengan kata lain teori pengharapan mengartikan bahwa mahasiswa akuntansi akan belajar lebih keras, menjalankan segala tahapan mulai dari mencari pengalaman dengan bekerja di kantor akuntan publik, ikut serta PPAK, dan mengikuti Ujian Sertifikat Akuntan Publik (USAP) apabila dia memiliki pandangan yang baik terhadap profesi akuntan publik.

### Profesi Akuntan Publik

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis menyebabkan kebutuhan akuntan publik semakin tumbuh pesat. Perusahaan membutuhkan modal guna melakukan ekspansi pertumbuhan perusahaan. Dana atau modal tersebut dapat berasal dari pihak intern perusahaan (pemilik) dan pihak ekstern perusahaan (investor dan pinjaman dari kreditur). Oleh karena itu, laporan keuangan dibutuhkan oleh kedua pihak guna pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dibuat manajemen merupakan penyampaian informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak ekstern maupun intern perusahaan. Peran auditor disini untuk menentukan apakah laporan yang disiapkan oleh manajer memenuhi ketentuan kontrak (Messier *et al.*, 2014).

Jasa yang bisa diberikan akuntan publik adalah jasa atestasi dan jasa non atestasi. Jasa atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan seseorang yang independen dan kompeten mengenai kesesuaian, dalam segala hal yang signifikan, asersi suatu entitas dengan kriteria yang telah ditetapkan (Asheep, 2010). Jasa atestasi yang dimaksud berkaitan dengan audit umum, pemeriksaan (*examination*), *review*, dan prosedur yang disepakati (*agreed-upon procedures*). Sedangkan jasa non-atestasi adalah jasa yang diberikan oleh akuntan publik yang di dalamnya tidak memberikan suatu pendapat, tingkat keyakinan, ringkasan temuan, atau bentuk keyakinan lainnya (Ryzmelinda, 2014). Jasa yang dimaksud berkaitan dengan jasa akuntansi, konsultasi manajemen, kompilasi, perpajakan, dan jasa lainnya.

### Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia

Berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas No. 179/U/2001, gelar akuntan dapat diperoleh melalui Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Sarjana akuntansi dari perguruan tinggi negeri (PTN) yang lulus setelah 1 September 2004 tidak lagi mendapatkan gelar akuntan. Bagi sarjana yang lulus setelah tanggal 1 september 2004 baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS), harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) untuk mendapatkan gelar akuntan dan nomor register dari Menteri Keuangan. Pendidikan profesi akuntansi diselenggarakan di Perguruan Tinggi sesuai dengan persyaratan, tata cara dan kurikulum yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia. "Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan menjadi akuntan yang berhak mendapatkan Register Negara dan boleh mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). USAP merupakan persyaratan penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai Akuntan Publik" (Lisnasari, 2008).

### **Karir di Kantor Akuntan Publik**

Karir adalah seluruh jabatan yang diduduki seseorang dalam kehidupan kerjanya (Rivai dan Sagala, 2009). Sedangkan menurut Yanti (2014) Karir umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke atas berarti berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar.

Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, instansi pemerintah dan masyarakat). Di samping itu, akuntan publik menyediakan jasa berbagai jasa lain di antaranya jasa akuntansi, penyusunan keuangan, konsultasi dibidang manajemen, kompilasi, perpajakan, dan jasa lainnya.

Beragamnya jasa yang diberikan oleh akuntan publik menyebabkan tekanan kerja meningkat sehingga berpengaruh buruk terhadap kinerja, keefektifan dan kesehatan individu yang bekerja di KAP. "Tekanan klien supaya kantor akuntan publik mengurangi ongkos dan jam kerja serta persaingan ketat antar kantor akuntan publik menyebabkan tekanan semakin meningkat. Pada saat yang sama, biaya operasi kantor akuntan publik juga meningkat" (Suyono, 2014).

### **Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan Publik**

Menurut Slameto (2010:102) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi meliputi penginderaan melalui alat-alat indera kita (indera peraba, indera penglihat, indera pencium, indera pengecap, dan indera pendengar), atensi, dan interpretasi (Mulyana, 2008:179).

Dapat disimpulkan persepsi adalah suatu proses perjalanan sejak dikenalnya suatu objek melalui organ-organ indera sampai diperolehnya gambaran yang jelas dan dapat dimengerti serta diterima objek tersebut dalam kesadaran kita. Persepsi seseorang tidak selamanya sama dan tepat, tetapi dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif. Mahasiswa akuntansi akan memilih profesi tertentu karena dia mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi tersebut.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik Pertimbangan Pasar Kerja**

Pertimbangan pasar kerja adalah hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda (Zaid, 2015). Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil (Suyono, 2014). Umumnya mahasiswa memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan pekerjaan yang mereka peroleh. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa.

### **Pelatihan profesional**

Pelatihan profesional merupakan pembekalan guna meningkatkan keahlian. Pelatihan sebagai pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori (Rivai dan Sagala,

2009). Pelatihan yang didapat bisa dari tempat mereka bekerja dan bisa juga dari luar lembaga mereka bekerja. Artinya dalam memilih profesi mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan faktor finansial, tetapi juga ada keinginan untuk meningkatkan kualitas diri guna mengejar prestasi. Menurut Suyono (2014) pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik.

### **Gaji**

Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Yendrawati, 2007). Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang karyawan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan (Rivai dan Sagala, 2009). Gaji yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial/gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Gaji dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh gaji.

### **Pengakuan Profesional**

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan prestasi dalam menjalankan karir. Auditing menawarkan peluang untuk suatu karir yang menantang dan dihargai dalam bidang akuntansi publik, industri, dan pemerintahan (Boynton *et al.*, 2003). Pada faktor pengakuan profesional mahasiswa pada umumnya menginginkan *reward* atas prestasi yang diperoleh. *Reward* yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Sehingga mereka mempunyai semangat untuk selalu meningkatkan kinerja mereka. Instrument ini meliputi kesempatan berkembang, pengakuan bila berprestasi, cara untuk naik pangkat dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai sukses (Yendrawati, 2007).

### **Nilai-nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain, nilai seseorang dari sudut pandang orang lain dilingkungannya (Suyono, 2014). Menurut Andersen (2012) menyatakan bahwa mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan memiliki peraturan dan nilai-nilai sosial, dalam suatu pekerjaan mereka nilai-nilai sosial yang diberikan oleh suatu karir merupakan suatu faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karirnya. Faktor nilai-nilai sosial meliputi kesempatan melakukan kegiatan sosial, kesempatan berinteraksi dengan orang lain, kepuasan pribadi, kesempatan menjalankan hobi, perhatian terhadap perilaku individu, gengsi pekerjaan dan kemungkinan bekerja dengan ahli bidang lain (Yendrawati, 2007).

### **Lingkungan kerja**

Kegiatan akuntan publik yang lebih menyita waktu, tenaga, tingkat persaingan yang ketat, dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa (Suyono, 2014). Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan (Andersen, 2012). Seorang akuntan dituntut memiliki karakter yang kuat untuk dapat menguasai lingkungan kerjanya dengan baik.

## **Personalitas**

Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya (Nadlari, 2015). Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja (Suyono, 2014). Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Hal ini berarti bahwa personalitas berhubungan dengan perilaku seseorang ketika dalam suatu keadaan atau kondisi.

## **Perumusan Hipotesis**

### **Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Karir Menjadi Akuntan Publik**

Pertimbangan pasar kerja adalah hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda (Zaid, 2015). Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil (Suyono, 2014). Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan akses informasi lowongan pekerjaan yang mudah. Seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal diikuti pula oleh kebutuhan akan akuntan publik yang semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan semakin banyaknya peluang kerja di bidang akuntan publik. Umumnya mahasiswa memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan pekerjaan yang mereka peroleh. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik.

### **Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik**

Pelatihan profesional merupakan pembekalan guna meningkatkan keahlian. Pelatihan sebagai pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori (Rivai dan Sagala, 2009). Untuk menjadi seorang profesional, akuntan publik wajib menjalani pelatihan teknis dan berpengalaman di bidang auditing minimal 3 tahun, serta telah menjalani pendidikan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Pelatihan yang didapat bisa dari tempat mereka bekerja dan bisa juga dari luar lembaga mereka bekerja. Artinya dalam memilih profesi mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan faktor finansial, tetapi juga ada keinginan untuk meningkatkan kualitas diri guna mengejar prestasi. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik.

### **Pengaruh Gaji Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik**

Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Yendrawati, 2007). Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang karyawan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan (Rivai dan Sagala, 2009). Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Semakin tinggi gaji yang diperoleh dari suatu pekerjaan maka semakin tinggi minat seseorang terhadap pekerjaan tersebut. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Gaji berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik.

### **Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik**

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan prestasi atas keberhasilan dari suatu pekerjaan. Auditing menawarkan peluang untuk suatu karir yang menantang dan dihargai dalam bidang akuntansi publik, industri, dan pemerintahan (Boynton *et al.*, 2003). Pada faktor pengakuan profesional mahasiswa pada umumnya menginginkan *reward* atas prestasi yang diperoleh. *Reward* yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Sehingga mereka mempunyai semangat untuk selalu meningkatkan kinerja mereka. Pengakuan profesional berkaitan dengan pengakuan prestasi dalam menjalankan karir. Instrumen ini digunakan untuk meminta pendapat mahasiswa mengenai pengakuan prestasi dalam karir yang mereka pilih. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik.

### **Pengaruh Nilai-nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik**

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain, nilai seseorang dari sudut pandang orang lain dilingkungannya (Suyono, 2014). Mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan memiliki peraturan dan nilai-nilai sosial, dalam suatu pekerjaan mereka, nilai-nilai sosial yang diberikan oleh suatu karir merupakan suatu faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karirnya (Andersen, 2012). Ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat dengan ciri perusahaan yang berbeda dan bertemu dengan ahli lain akan menambah pengalaman serta pengetahuan seorang akuntan publik. Berbeda dengan akuntan perusahaan yang hanya fokus pada satu perusahaan tempat dia bernaung yang membuat variasi pengetahuan akuntansinya terbatas. Hal ini membuat penilaian masyarakat mengenai profesi akuntan publik lebih bergengsi dibanding seorang akuntan perusahaan. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik.

### **Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik**

Guna memberikan hasil pekerjaan yang baik seorang akuntan publik dituntut untuk bersedia bekerja dengan intensitas waktu yang lebih lama, lebih bekerja keras dengan tingkat persaingan yang ketat dan banyaknya tekanan kerja. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa (Suyono, 2014). Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan (Andersen, 2012). Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik.

### **Pengaruh Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik**

Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya (Nadlari, 2015). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) personalitas merupakan keseluruhan reaksi psikologis dan sosial seseorang individu, sintesis kehidupan emosionalnya dan kehidupan mentalnya, tingkah laku dan reaksinya terhadap lingkungan. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Hal ini berarti bahwa personalitas berhubungan dengan perilaku seseorang ketika dalam suatu keadaan atau kondisi. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik.

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek)**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Kuesioner yang diberikan langsung kepada calon responden. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *a five point likert-scale kuesioner* dengan jawaban yakni sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju sangat dan setuju sekali.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata satu akuntansi pada perguruan tinggi swasta di Surabaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *pusposive sampling* dengan kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat VII. Alasan dipilihnya mahasiswa pada tingkat VII karena mereka telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai alternatif apa yang akan mereka tempuh setelah kelulusannya dan telah mengambil mata kuliah audit serta memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntan sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan rencana mereka. Sampel diambil dari STIESIA dan PERBANAS.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Jenis data terkait dengan data subjek (*Self-Report data*). Metode pengumpulan data berupa data primer dengan cara kuesioner ditambah dengan studi pustaka, dan mengakses website dan berbagai situs.

## **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **Variabel Dependen**

#### **Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik**

Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik (Y), Minat mahasiswa menjadi praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada klien. Minat menjadi akuntan publik diuji dengan menggunakan 8 pernyataan mengenai akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan, akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapat promosi jabatan, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan, kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir, keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat.

### **Variabel Independen**

#### **Pertimbangan Pasar Kerja**

Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil (Suyono, 2014). Pertimbangan pasar kerja diuji dengan 3 pernyataan mengenai keamanan kerja, kemudahan mengakses lowongan kerja, dan memperluas akses/jaringan dengan dunia bisnis.

#### **Pelatihan profesional**

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan 4 pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja.

## Gaji

Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Gaji diuji dengan 3 pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji, dan tersedianya dana pensiun.

## Pengakuan profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional diuji dengan 4 pernyataan yakni kesempatan untuk berkembang, pengakuan prestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, dan memerlukan keahlian untuk mencapai sukses.

## Nilai-nilai sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Nilai-nilai sosial diuji dengan 6 pernyataan mengenai cara untuk naik pangkat, kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi di luar pekerjaan, perhatian terhadap perilaku individu dan gengsi pekerjaan di mata orang lain.

## Lingkungan kerja

Lingkungan kerja merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja diuji dengan 7 pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat kompetisi antar karyawan, lingkungan kerja yang menyenangkan, dan tekanan kerja untuk menghasilkan hasil yang sempurna.

## Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas diuji dengan 3 pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda (*multiple Regression Analysis*). Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, gaji, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji Hipotesis ini adalah :

$$\text{MinatAP} = \alpha + \beta_1 \text{PertPasKerja} + \beta_2 \text{PelProfs} + \beta_3 \text{Gaji} + \beta_4 \text{PengProfs} + \beta_5 \text{NilaiSos} + \beta_6 \text{LingKerj} + \beta_7 \text{Personalitas} + e$$

Keterangan :

- MinatAP** : Pemilihan karir menjadi akuntan publik  
 **$\alpha$**  : Konstanta, perpotongan pada garis sumbu X  
 **$\beta$**  : Koefesien regresi  
**PertPasKerja** : Pertimbangan pasar kerja  
**PelProfs** : Pelatihan profesional  
**Gaji** : gaji  
**PengProfs** : Pengakuan profesional

**NilaiSos** : nilai-nilai sosial  
**LingKerj** : Lingkungan kerja  
**Personalitas** : Personalitas  
**e** : Error / Residual

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dimana suatu instrument dikatakan valid apabila koefisien korelasi  $r$  hitung  $>$  koefisien korelasi  $r$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013:52).

#### Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* ( $\alpha$ ), apabila nilai *cronbach alpha* dari hasil pengujian  $>$  0,60 maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel penelitian adalah reliable (Ghozali, 2013:47).

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali, 2013:160). Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistic *Kolmogorov Smirnov Test* lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots.

Dasar analisis:

1. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013:105). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel tersebut.
- b. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi  $> 0,90$  maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *variance inflation factor* VIF. Nilai toleransi harus lebih rendah dibanding dengan nilai VIF. Nilai umum cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah Toleransi  $\leq 10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2013:105).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali 2013:110). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

### Pengujian Hipotesis

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini berarti bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil dari uji F pada output SPSS dapat dilihat dari tabel ANOVA. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Uji ini dilakukan dengan syarat yaitu, jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi layak untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji kelayakan model lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi tidak layak untuk digunakan.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu per satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significanca* = 5% yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, opini auditor, kualitas KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan padakerja auditor.
2. Jika nilai signifikansi uji t  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, opini auditor, kualitas KAP secara parsial berpengaruh signifikan padakerja auditor.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Pendistribusian kuesioner berlangsung selama 8 hari yaitu pada tanggal 15 desember hingga 23 desember 2016. Jumlah kuesioner yang dibagikan dalam penelitian yakni sebanyak 106 kuesioner. Adapun tabel penyebaran kuesioner sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Penyebaran Kuesioner**

| Responden          | Distribusi Kuesioner | Kuesioner Kembali | Kuesioner Tidak Kembali | Kuesioner Dapat diolah |
|--------------------|----------------------|-------------------|-------------------------|------------------------|
| Mahasiswa PERBANAS | 60                   | 54                | 6                       | 54                     |
| Mahasiswa STIESIA  | 46                   | 46                | 0                       | 46                     |
| Total              | 106                  | 100               | 6                       | 100                    |
| Persentase         | 100%                 | 94,34%            | 5,66%                   | 94,34%                 |

Sumber : Data primer diolah

### Analisis Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden berisi tentang informasi tentang jenis kelamin responden. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden**

| Jenis Kelamin | Frekuensi (jumlah orang) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------------|----------------|
| Laki-Laki     | 29                       | 29%            |
| Perempuan     | 71                       | 71%            |
| Total         | 100                      | 100%           |

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 100 responden, sebanyak 71 orang berjenis kelamin perempuan dan sisanya sebanyak 29 orang berjenis kelamin laki-laki. Seluruh mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa semester 7 yang telah menerima pelajaran audit.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda (*multiple Regression Analysis*). Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, gaji, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

**Tabel 3**  
**Persamaan Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)   | 1.197                       | 2.791      |                           | .429  | .669 |
| PertPasKerja | .317                        | .194       | .129                      | 1.632 | .106 |
| PelProfs     | -.070                       | .165       | -.044                     | -.421 | .675 |
| Gaji         | .401                        | .188       | .158                      | 2.140 | .035 |
| PengProfs    | .763                        | .193       | .414                      | 3.953 | .000 |
| NilaiSos     | .077                        | .141       | .048                      | .544  | .588 |
| LingKerj     | .095                        | .123       | .077                      | .771  | .443 |
| Personalitas | .640                        | .211       | .265                      | 3.026 | .003 |

a. Dependent Variabel: MinatAP

Sumber : Data primer diolah

Maka model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{MinatAP} = 1,197 + 0,317 \text{ PertPasKerja} + (-0,70) \text{ PelProfs} + 0,401 \text{ Gaji} + 0,763 \text{ PengProfs} + 0,77 \text{ NilaiSos} + 0,095 \text{ LingKerj} + 0,640 \text{ Personalitas} + e$$

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahap awal yang dilakukan setelah data dari kuesioner diperoleh. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dimana suatu instrument dikatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung > koefisien r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013:52).

**Tabel 4**  
**Uji Validitas Data**

|   | Korelasi | R Tabel | Keterangan |
|---|----------|---------|------------|
| <b>Pertimbangan<br/>Pasar Kerja</b>                   | 0,735    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,709    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,668    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,890    | 0,1966  | Valid      |
| <b>Pelatihan<br/>Profesional</b>                      | 0,868    | 0,1966  | Valid      |
|   | .0,742   | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,762    | 0,1966  | Valid      |
| <b>Gaji</b>   | 0,774    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,706    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,700    | 0,1966  | Valid      |
| <b>Pengakuan<br/>Profesional</b>                      | 0,738    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,723    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,643    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,807    | 0,1966  | Valid      |
| <b>Nilai-nilai Sosial</b>                             | 0,601    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,614    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,503    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,602    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,608    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,621    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,575    | 0,1966  | Valid      |
| <b>Lingkungan<br/>Kerja</b>                           | 0,230    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,720    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,222    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,719    | 0,1966  | Valid      |
| <b>Personalitas</b>                                   | 0,784    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,687    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,748    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,759    | 0,1966  | Valid      |
| <b>Pemilihan Karir<br/>Menjadi<br/>Akuntan Publik</b> | 0,743    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,673    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,670    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,757    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,688    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,595    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,665    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,731    | 0,1966  | Valid      |
|   | 0,634    | 0,1966  | Valid      |

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel. Hal tersebut berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

### Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konsturk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha (a)*, apabila nilai *cronbach alpha* dari hasil pengujian  $> 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel penelitian adalah reliable (Ghozali, 2013:47).

**Tabel 5**  
**Uji Reliabilitas**

| No | Variabel                               | Cronbach alpha |
|----|--|----------------|
| 1  | Pertimbangan Pasar Kerja               | 0,776          |
| 2  | Pelatihan Profesional                  | 0,820          |
| 3  | Gaji                                   | 0,790          |
| 4  | Pengakuan Profesional                  | 0,789          |
| 5  | Nilai-nilai Sosial                     | 0,735          |
| 6  | Lingkungan Kerja                       | 0,731          |
| 7  | Personalitas                           | 0,802          |
| 8  | Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik | 0,767          |

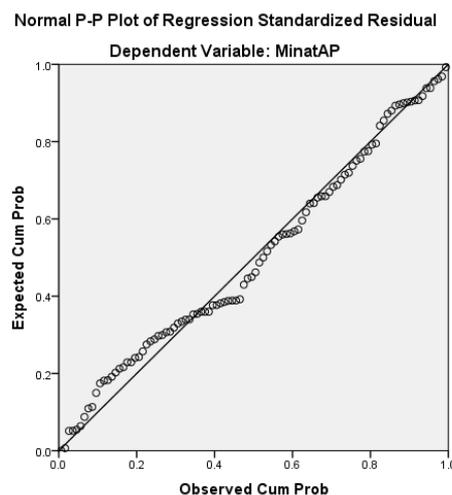
Sumber : Data primer diolah

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliable.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu penelitian dikatakan memenuhi syarat apabila memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Normal Probability Plot.



**Gambar 1**

#### Hasil Uji Normalitas

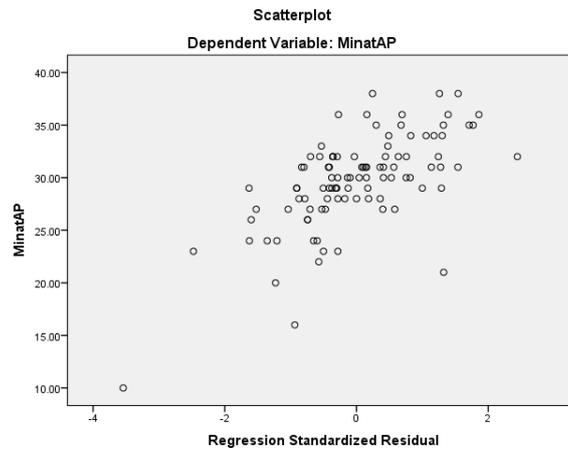
Sumber: Data primer diolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sama halnya dengan nilai Asymp. Sign sebesar 0,512 lebih besar dari nilai signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk

melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots.



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas Data**  
Sumber: Data primer diolah

Gambar 2 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dan menyebar di atas angka 10 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013:105). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai Variance kurang dari 10.

**Tabel 6**  
**Uji Multikolinearitas**

| No | Variabel                 | Tolerance | VIF   |
|----|--------------------------|-----------|-------|
| 1  | Pertimbangan Pasar kerja | 0,738     | 1,356 |
| 2  | Pelatihan Profesional    | 0,417     | 2,397 |
| 3  | Gaji                     | 0,847     | 1,181 |
| 4  | Pengakuan Profesional    | 0,424     | 2,356 |
| 5  | Nilai-nilai Sosial       | 0,592     | 1,688 |
| 6  | Lingkungan Kerja         | 0,464     | 2,157 |
| 7  | Personalitas             | 0,605     | 1,652 |

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa setiap nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah angka 10, demikian juga hasil Tolerance lebih besar dari angka 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali 2013:110). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kesimpulan yang didapat dari uji autokorelasi dilihat dari nilai tabel Durbin Watson dengan nilai hitung Durbin Watson.

Dengan nilai n sebanyak 100 dan jumlah variabel 7 ditemukan bahwa nilai DL 1,5279 dan nilai DU 1,8262.

**Tabel 7**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .757 <sup>a</sup> | .573     | .540              | 3.02560                    | 1.869         |

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,869 dengan asumsi  $1,8262 < 1,869 < 4-1,5279$ , maka keputusan dari uji autokorelasi yaitu tidak terdapat autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel independen. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .757 <sup>a</sup> | .573     | .540              | 3.02560                    | 1.869         |

a. Predictors: (Constant), Personalitas, Gaji, PertPasKerja, PengProfs, NilaiSos, LingKerj, PelProfs

b. Dependent Variabel: MinatAP

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,54 artinya bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, gaji, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 54%, sedangkan sisanya sebesar 46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model cocok sebagai penjelas variabel dependen. Hasil Uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 1129.201       | 7  | 161.314     | 17.622 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 842.189        | 92 | 9.154       |        |                   |
| Total      | 1971.390       | 99 |             |        |                   |

a. Dependent Variabel: MinatAP

b. Predictors: (Constant), Personalitas, Gaji, PertPasKerja, PengProfs, NilaiSos, LingKerj, PelProfs

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yang ditunjukkan pada tabel 9, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari batas nilai signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, gaji, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas layak sebagai penjelas variabel dependen yaitu pemilihan karir menjadi akuntan publik.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menentukan secara parsial atau individu setiap variabel pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, gaji, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas berpengaruh atau tidak terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

**Tabel 10**  
**Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)   | 1.197                       | 2.791      |                           | .429  | .669 |
| PertPasKerja | .317                        | .194       | .129                      | 1.632 | .106 |
| PelProfs     | -.070                       | .165       | -.044                     | -.421 | .675 |
| Gaji         | .401                        | .188       | .158                      | 2.140 | .035 |
| PengProfs    | .763                        | .193       | .414                      | 3.953 | .000 |
| NilaiSos     | .077                        | .141       | .048                      | .544  | .588 |
| LingKerj     | .095                        | .123       | .077                      | .771  | .443 |
| Personalitas | .640                        | .211       | .265                      | 3.026 | .003 |

a. Dependent Variabel: MinatAP

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 10, dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 1,632 dengan nilai signifikansi sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05 (*level of significant*), artinya pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Jadi hipotesis pertama ditolak. (2) Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar -0,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,675 lebih besar dari 0,05 (*level of significant*), artinya pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Jadi hipotesis kedua ditolak. (3) Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 2,140 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 (*level of significant*), artinya gaji berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Jadi hipotesis ketiga diterima. (4) Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 3,953 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (*level of significant*), artinya pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Jadi hipotesis keempat diterima. (5) Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t 0,544 dengan nilai signifikansi sebesar 0,588 lebih besar dari 0,05 (*level of significant*), artinya nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Jadi hipotesis kelima ditolak. (6) Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 0,771 dengan nilai signifikansi sebesar 0,443 lebih besar dari 0,05 (*level of significant*), artinya lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Jadi hipotesis keenam ditolak. (7) Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t 3,026 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih besar dari 0,05 (*level of significant*), artinya personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Jadi hipotesis ketujuh diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Pertimbangan pasar kerja sebagai akuntan publik yang terbuka lebar tidak menjadi dorongan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam meniti karirnya sebagai akuntan publik karena dimungkinkan umumnya mahasiswa menganggap bahwa bekerja pada perusahaan BUMN dan pemerintahan lebih menjamin keamanannya dibanding pada akuntan publik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Sama halnya dengan penelitian Asmoro *et al.*

(2015) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik.

### **Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik**

Mahasiswa yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap bahwa pelatihan profesional sebagai sesuatu keharusan yang wajib dijalani mengingat manfaat yang akan diterima mahasiswa berupa pengembangan kualitas yang dapat meningkatkan karir mahasiswa. Artinya pelatihan tidak hanya dibutuhkan pada profesi akuntan publik, semua profesi atau bidang pekerjaan lainnya akan memberikan pelatihan kepada karyawannya dan mahasiswa menganggap hal tersebut sebagai konsekuensi dari suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2013) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa UMSU Medan.

### **Pengaruh Gaji Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik**

Mahasiswa menganggap profesi akuntan publik akan memberikan gaji awal yang tinggi, menyediakan dana pensiun, dan kenaikan gaji yang cepat. Gaji merupakan alasan utama individu untuk melakukan aktivitas bekerja sehingga tingkat gaji yang tinggi akan lebih menarik minat individu dibandingkan dengan tingkat gaji yang rendah. Penelitian ini mendukung penelitian Alhadar (2013) yang menunjukkan bahwa variabel penghargaan financial atau gaji secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAK. Sama halnya dengan penelitian Astuti (2014) yang menjelaskan bahwa penghargaan financial atau gaji merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (UKSW).

### **Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik**

Umumnya mahasiswa menganggap bahwa profesi akuntan publik akan memberikan pengakuan akan prestasi dan akan lebih menghargai atas kontribusi prestasi yang mereka berikan serta adanya anggapan bahwa bekerja tidak semata-mata hanya mengejar penghasilan saja, namun ada keinginan untuk mengembangkan diri dan menunjukkan prestasinya dalam bidang akuntansi akan memberikan pengaruh terhadap minat untuk menjadi akuntan publik. Penelitian ini mendukung penelitian Wahyuni *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa minat mahasiswa menjadi akuntan publik akan meningkat, karena adanya pertimbangan profesi akuntan publik dapat memberikan suatu pengakuan profesional yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi.

### **Pengaruh Nilai-nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik**

Kegiatan akuntan publik untuk lebih berinteraksi dengan lingkungannya tidak mendorong mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik, karena pada dasarnya manusia terlahir sebagai makhluk sosial sehingga apapun pekerjaannya, mereka pasti akan bersosialisasi dengan lingkungannya. Aristoteles menjelaskan bahwa manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain, hal yang membedakan manusia dengan hewan. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan manusia lain untuk bertahan hidup dan dituntut untuk saling bekerjasama (Fanny, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asmoro *et al.* (2015) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Sama halnya dengan penelitian Yanti (2014) yang menunjukkan variabel nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik.

### **Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik**

Mahasiswa yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap segala sesuatu yang akan terjadi pada lingkungan kerja mereka nantinya merupakan sebuah pengorbanan yang harus dilalui dan mereka percaya bahwa penghargaan atau balas jasa yang mereka berikan akan lebih dari apa yang mereka korbankan. Penelitian ini mendukung penelitian Aprilyan (2011) menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Sama halnya dengan penelitian Suyono (2014) menyatakan bahwa secara parsial lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

### **Pengaruh Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik**

Profesi sebagai akuntan publik tidak hanya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi saja, tetapi juga harus memiliki sikap profesional. Mahasiswa menganggap sikap profesional dan kode etik akuntan publik memiliki kecocokan dengan keinginan dan kepribadian mereka. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suyono (2014) menyatakan bahwa personalitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Sama halnya dengan penelitian Aprilyan (2011) menunjukkan bahwa personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pertimbangan pasar kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. (2) Pelatihan profesional tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. (3) Gaji berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. (4) Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. (5) Nilai-nilai sosial tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. (6) Lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. (7) Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan mahasiswa PPAK dan memperbanyak jumlah sampel penelitian. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan juga meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik yang tidak diteliti oleh peneliti (3) Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah metode penelitian seperti mengadakan wawancara dan tatap muka langsung untuk mendapatkan data secara lisan dari responden. (4) Bagi akademisi disarankan untuk memberikan mata kuliah konsentrasi lebih dini kepada mahasiswa sehingga mereka punya gambaran yang lebih jelas tentang profesi yang akan digelutinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadar, M.A. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Andersen, W. 2012. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNIKA, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTALWin dan Mahasiswa PPA UNDIP). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro(UNDIP). Semarang.
- Apriliyan, L.A. 2011. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA). *Skripsi*. Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang.
- Asheep. 2010. Jasa yang Diberikan Kantor Akuntan Publik. <http://asheep-show.blogspot.co.id/2010/05/jasa-yang-diberikan-kantor-akuntan.html>. 10 September 2016 (23:48).
- Asmoro, T.K.W., A. Wijayanti, dan Suhendro. 2015. Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. 2(2): 133.
- Astuti, A. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Boynton, W.C., R.N. Johnson., dan W.G. Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi 7 (tujuh). Erlangga. Jakarta.
- Fanny, T. 2016. Model Komunikasi Aristoteles. <http://tengkufanny.blogspot.co.id/2016/10/model-komunikasi-aristoteles.html>. 19 Februari 2017 (19:58).
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hadibroto, A. 2016. Perkembangan Profesi Akuntan Publik. <https://www.linkedin.com/pulse/perkembangan-profesi-akuntan-publik-pkf-tangerang>. 23 September 2016 (23:11).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi. <http://www.iaiglobal.or.id/v03/ppak/home#>. 18 Agustus 2016 (02:15).
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 *Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi*. Jakarta.
- Lisnasari, R.N. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi empiris di Universitas Indonesia). *Accounting Conference Doctoral Colloquium* 2(1): 3.
- Messier, W.F., S.M. Glover, dan D.F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*. Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyana, D. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nadlari, M.T.J. 2015. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi Survei pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Singaraja, yaitu di Universitas Pendidikan Ganesha dan STIE Satya Darma Singaraja). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Ganesha. Singaraja.
- Rivai V. dan E. J. Sagala. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Ryzmelinda. 2014. Jasa Auditor (KAP) dan Jenis-Jenis Audit. <http://ryzmelinda-ryzmelinda.blogspot.co.id/2014/12/jasa-auditor-kap-dan-jenis-jenis-audit.html>. 10 September 2016 (23:45).
- Sari, M. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 13(2): 198-199.
- Sekretariat Jenderal - Kementerian Keuangan. 2016. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK). <http://www.pppk.kemenkeu.go.id/Publikasi/Index/2>. 15 September 2016 (21.13).
- Setiawan, E.2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <http://kbbi.web.id/personalitas>. 23 September 2016 (23:55).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Suyono, N.A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ). *Jurnal PPKMII*.(2354-869X). 70-83.
- Wahyuni, K.R., N.W. Rustiarini, dan L.K. Merawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPMM) UNMAS Denpasar*: 690.
- Yanti, N. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pekanbaru). *Jom FEKON*. 1(2). 13.
- Yendrawati, R. 2007. Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan. *Jurnal Fenomena*. 5(2). 179.
- Zaid, M. E. 2015. Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.